

**STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
DALAM PEMBINAAN BUMDES
DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Doli Sukma Manurung
NPP. 29.0103
*Asdaf Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: dolisukma07@gmail.com

ABSTRACT

Problem statement/background (GAP) : *The importance of the presence of village-owned enterprises is expected to have a positive impact on development and move the village economy. For this reason, the district government provides support by channeling funds to the village government so that BUMDes can run properly in accordance with applicable regulations. Based on the data that the researcher got, it shows that there are only 117 BUMDes in Serdang Bedagai Regency in 2019. Then only 6 (six) have developed status, 32 BUMDes whose status is developing, meaning that BUMDes continue to run well, 43 with basic status of more attention so that can develop and progress, then 36 BUMDes with basic status, which means that these BUMDes are in the basic stage as the first step in starting BUMDes. In fact, there are still many Village-Owned Enterprises in Serdang Bedagai Regency that have not run as expected. Because there are several inhibiting factors in running BUMDes, one example is the willingness of the village to be less serious about BUMDes. This statement was delivered by the village assistant in Dolok Masihul District.*

Purpose: *The purpose of this study was to describe the strategy of the Village and Community Empowerment Service in developing BUMDes in Serdang Bedagai Regency, to find out the supporting and inhibiting factors in developing BUMDes, and strategies in fostering BUMDes.*

Methods: *This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were conducted by interview (8 informants), observation and documentation.*

Results/Findings: *The findings obtained in this study are BUMDes in Serdang Bedagai Regency are currently experiencing a decline due to the impact of covid-19, there is still a lack of apparatus resources in the DPMD and the public does not know BUMDes, the DPMD budget is lacking, the lack of village in utilizing the existing potential, facilities and infrastructure are quite good.*

Conclusion: *The strategies that can be used by DPMD Serdang Bedagai are as follows: conducting BIMTEK training for BUMDes management, mentoring and utilizing potential, choosing more priority activities, fostering consistent business, cooperation between BUMDes, mentoring and socializing the management of BUMDes, increasing the number of DMPD employees who competent.*

Keywords: *Strategy, BUMDes, DPMD Serdang Bedagai, Depelopment.*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP) : Pentingnya kehadiran badan usaha milik desa diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan serta menggerakkan perekonomian desa. Untuk itu pemerintah daerah kabupaten memberikan dukungan dengan menyalurkan dana kepada pemerintah desa supaya BUMDes dapat berjalan sesuai semestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa BUMDes yang ada hanya 117 di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019. Kemudian hanya 6 (enam) yang berstatus maju, 32 BUMDes yang statusnya sedang berkembang artinya BUMDes terus berjalan dengan baik, 43 yang berstatus dasar perhatian lebih agar bisa berkembang dan maju, kemudian 36 BUMDes yang berstatus dasar yang artinya BUMDes ini sedang tahap dasar sebagai langkah awal memulai BUMDes. Kenyataannya masih banyak Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan sesuai harapan. Lantaran terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan BUMDes, salah satu contohnya adalah kemauan desa yang kurang serius terhadap BUMDes. Pernyataan ini disampaikan oleh pendamping desa di Kecamatan Dolok Masihul.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kabupaten Serdang Bedagai, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan BUMDes, dan strategi dalam pembinaan BUMDes.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (8 informan), observasi dan dokumentasi.

Hasil/Temuan: Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai saat ini sedang mengalami penurunan karena dampak covid-19, masih kurangnya sumber daya aparatur yang ada di DPMD dan masyarakat kurang mengetahui BUMDes, anggaran DPMD yang kurang, kurangnya desa dalam memanfaatkan potensi yang ada, sarana dan prasarana yang cukup baik.

Kesimpulan: Strategi yang dapat digunakan DPMD serdang bedagai adalah sebagai berikut melakukan pelatihan BIMTEK bagi pengurus BUMDes, pendampingan dan pemanfaatan potensi, memilih kegiatan yang lebih prioritas, membina usaha secara konsisten, kerjasama antar BUMDes, pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes, menambah jumlah pegawai DPMD yang berkompetensi.

Kata kunci: Strategi, BUMDes, DPMD serdang bedagai, pembinaan.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor_6_tahun 2014 Tentang-Desa memberikan dorongan bagi desa untuk mengembangkan potensi wilayahnya sendiri dengan melahirkan antusiasme untuk memajukan masyarakat. Desa menjadi perhatian utama pemerintah karena menjadi objek dalam mengembangkan dan memajukan sektor perekonomian bangsa. Jadi desa tidak bisa dianggap sebelah mata dalam peran pembangunan, kemudian dalam upaya penguatan desa, maka tak lepas dari faktor kekuatan yang dimiliki desa untuk membangkitkan dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Di era globalisasi sekarang ini masyarakat harus khususnya pedesaan, bisa mengikuti perkembangan jaman agar tidak terpuruk pada keterbatasan. Tanpa adanya perhatian dari pemerintah daerah, membuat masyarakat kesulitan menghadapi perdagangan bebas yang sangat maju saat ini. Sesuai dengan Nawacita Jokowi yang berbunyi “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” yang maknanya adalah desa menjadi tonggak kemajuan nasional

dan menjadi animo baru terhadap desa, sebagai bagian dari kesatuan wilayah di tingkat bawah dengan membentuk Kelembagaan Negara yaitu kementerian desa, yang setingkat menteri untuk mengurus tentang desa. BUMDes yang tumbuh di seluruh Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini merupakan sebuah berita yang baik bagi desa untuk terus dikembangkan BUMDes dan menjadi semangat baru dalam pembangunan desa. Pembinaan desa harus dilakukan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perekonomian. Medirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas perekonomian. BUMDes merupakan lembaga yang ada di masyarakat, melalui kontribusinya dengan penyediaan pelayanan sebaik-baiknya harus mendapat perhatian yang sesuai oleh pemerintah pusat dan daerah.

Pengembangan BUMDes merupakan bentuk penguatan terhadap badan ekonomi desa juga sebagai alat pemanfaatan sumber perekonomian yang berbasis lokal dengan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh desa, lebih dari itu BUMDes/ menjadi tulang punggung perekonomian pemerintahan desa guna mencapai /peningkatan /kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes merupakan unit usaha untuk menyediakan barang dan jasa yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat. Dalam pendirian unit usaha desa ini sebagian besarnya merupakan berasal dari kekayaan desa yang digunakan seefektif dan efisien mungkin dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Harapannya dengan adanya perhatian dari pemerintah mampu memberikan semangat baru bagi desa untuk memacu perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pembinaan dan pengembangan BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai khususnya. Tujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan nasional, desa merupakan objek yang sangat jelas dan harus dikembangkan dan disejahterakan melalui pembinaan desa, untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan-kegiatan usaha masyarakat pedesaan, maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di desa. Pembangunan kesejahteraan desa dapat berjalan ketika seluruh instrumen yang terdapat dalam sebuah lingkungan dapat berjalan sesuai dengan semestinya yang artinya pemerintah daerah dan masyarakatnya mau dan bersungguh-sungguh dalam membangun perekonomian desa. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan agar pembangunan di desa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan pemerintah daerah.

2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pentingnya kehadiran badan usaha milik desa diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan serta menggerakkan perekonomian desa. Untuk itu pemerintah daerah kabupaten memberikan dukungan dengan menyalurkan dana kepada pemerintah desa supaya BUMDes dapat berjalan sesuai semestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa BUMDes yang ada hanya 117 di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019. Kemudian hanya 6 (enam) yang berstatus maju, 32 BUMDes yang statusnya sedang berkembang artinya BUMDes terus berjalan dengan baik, 43 yang berstatus dasar perhatian lebih agar bisa berkembang dan maju, kemudian 36 BUMDes yang berstatus dasar yang artinya BUMDes ini sedang tahap dasar sebagai langkah awal memulai BUMDes. Jika dilihat dari data yang ada, maka perlu adanya pembinaan BUMDes yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai upaya agar BUMDes yang ada dapat tumbuh dan berkembang hingga berstatus maju. Terdapat evaluasi yang dilakukan oleh Wakil Bupati Serdang Bedagai Bapak Darma Wijaya di Kecamatan Perbaungan, terhadap tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar mampu mengembangkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat serta memperkuat komitmen kelembagaan. Lebih lanjut ia mengatakan pada era digital saat ini bisnis sudah bisa terhubung

teknologi (*e-commerce*) maka evaluasi diperlukan untuk memperkuat unit-unit usaha yang berakhir pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta perekonomian masyarakat. Intinya ia mengatakan “Evaluasi itu perlu agar kedepannya BUMDes semakin baik”. Kenyataannya masih banyak Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan sesuai harapan. Lantaran terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan BUMDes, salah satu contohnya adalah kemauan desa yang kurang serius terhadap BUMDes. Pernyataan ini disampaikan oleh pendamping desa di Kecamatan Dolok Masihul bahwa hal ini perlu untuk diketahui agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan strategi. Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan bahwa salah satu BUMDes di Kecamatan Perbaungan tidak beroperasi lagi, karena bangunan tidak digunakan dan akhirnya mangkrak. Sementara peresmian masih terbilang baru, yaitu tanggal 04 April 2018 yang lalu oleh Bupati Serdang Bedagai Ir. H Soekirman dan di hadirinya OPD Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Penelitian Terdahulu

Sri Intan Ritonga (Ritonga, 2019), melakukan penelitian dengan judul “Peran BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah dengan variabel BUMDes, terhadap pengembangan perekonomian desa. Kemudian penelitian yang dilakukan ini menggunakan indikator isi berupa pendapatan masyarakat desa, pengelolaan BUMDes, dan penyerapan tenaga kerja. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan yang ekonomi yang terjadi cukup memberikan dampak, karena terjadinya penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat desa walaupun rasionya relatif cukup kecil. BUMDes di Desa Cinta Makmur dan Desa Ajamu memberikan masyarakat peluang pekerjaan bagi yang belum punya pekerjaan tetap, walaupun terbatas, setidaknya BUMDes sudah berperan dan dapat dirasakan warga desa sekitar. Rio Halomoan (Halomoan, 2017), melakukan penelitian yang dengan judul “strategi pemerintah dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012-2014”. Lokus penelitian ini adalah BUMDes Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya berada di Kecamatan Rambah Sarno. Strategi program, strategi komunikasi, strategi kelembagaan, dan strategi sumberdaya merupakan variabel yang digunakan dalam variabel penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam mengembangkan BUMDes merupakan kerjasama antara pihak ketiga dengan pemerintah desa melalui musyawarah. Kemudian untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat pemerintah desa memberikan hadiah kepada masyarakat melalui undian dan bersumber dari keuntungan usaha yang dijalankan. Artinya perkembangan dari kedua BUMDes tersebut dinilai berhasil.

4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Unsur pembaruan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel strategi serta pembinaan Badan Usaha Milik Desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai serta indikator yang digunakan adalah menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung eksternal dan internal dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Kemudian pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah dengan menganalisis indikator program kegiatan, pemanfaatan sumberdaya dan kemandirian BUMDes ditambah dengan 6 M (Man, Money, Material, Machine, Methode, Market). Tujuan akhir pada penelitian ini ialah supaya BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dapat berkembang dan maju melalui pembinaan BUMDes yang dilakukan Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai.

5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kabupaten Serdang Bedagai, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan BUMDes, dan strategi dalam pembinaan BUMDes dapat digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai.

II. METODE

Peneliti memakai metode kualitatif deskriptif serta pendekatan induktif. Data penelitian kualitatif berbentuk deskripsi atau pemaparan artinya data yang dikumpulkan boleh berupa catatan lapangan, salinan wawancara yang berbentuk kata-kata, serta didukung oleh gambar, video, memo-memo pendukung, rekaman, dan data pendukung resmi lainnya. Intinya data penelitian kualitatif tidak berbentuk simbol atau numerik pada hasil reduksi datanya (Simangunsong, 2017). Penelitian kualitatif bersifat induktif ini harus mengacu pada temuan di lapangan, sehingga penulis membutuhkan perlengkapan untuk merekam atau mendokumentasikan penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ikut serta ke lapangan guna mencari dan mendapatkan sumber data yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian magang riset pemerintahan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung datang ke lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data serta informasi yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu peneliti lebih condong kepada teknik pengumpulan data lapangan (field research approach) dengan sumber data primer.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan.

Langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data kualitatif yang didapatkan adalah: 1). Pengumpulan data, 2). Reduksi data, 3). Penyajian data, 4). Penarikan kesimpulan. Sesudah informasi/data terhimpun, lalu disimpulkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dan harus sama pada rumusan masalah dalam penelitian. Lebih lanjut lagi untuk menentukan isu strategis yang dapat digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam melakukan pembinaan kepada BUMDes di Kabupaten Serdang Bedagai, maka data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis SWOT. Menetapkan faktor-faktor kekuatan internal perusahaan atau organisasi.

1. Menetapkan aspek-aspek kelemahan internal perusahaan atau organisasi.
2. Menetapkan aspek-aspek yang menjadi peluang bagi perusahaan atau organisasi.
3. Menetapkan aspek-aspek yang menjadi ancaman bagi perusahaan atau organisasi.
4. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk menghasilkan strategi S-O yang akurat.
5. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk menghasilkan strategi S-T yang akurat.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk menghasilkan strategi W-O yang akurat.
7. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk menghasilkan strategi W-T yang akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran pemuda dalam program lorong literasi Gowa di desa Paccinongang menggunakan pendapat dari Yadav yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat tahap, yaitu partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

Gambaran Strategi DPMD Serdang Bedagai

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan melalui partisipasi masyarakat desa. Dana yang di salurkan oleh Pemerintah Desa, yang di kelola oleh Masyarakat. Dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelolah Badan Usaha Milik Desa. Modal yang disalurkan dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa diserahkan untuk di kelolah dari bagian Badan Usaha Milik Desa. Dengan adanya modal yang di salurkan oleh Pemerintah Desa untuk dikelola oleh Masyarakat Desa, diperlukan partisipasi atau inisiatif Masyarakat Desa dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa untuk mewujudkan Desa yang solid dengan kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakatnya. BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 130 BUMDes dan 8 BUMDESMA (BUMDes bersama).

Kondisi saat ini. kondisi BUMDes yang ada saat ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dimana ada yang tetap berjalan apa adanya dan ada juga yang merosot hingga pailit. Perkembangan BUMDes yang ada, saat ini sedang mengalami kemerosotan. Walaupun dengan kondisi yang terjadi saat ini pemerintah kabupaten, kecamatan, hingga desa tetap melakukan upaya pemulihan perekonomian masyarakat, salah satu contohnya saja dengan mendirikan dan memperkuat Badan Usaha Milik Desa.

Kekuatan. Potensi yang dimiliki desa cukup beragam sehingga memungkinkan untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembinaan kepada desa untuk tetap menjalankan BUMDesnya meskipun saat situasi Covid-19 sekarang ini. Selanjutnya pemanfaatan potensi yang ada pada setiap desa di Kabupaten Serdang Bedagai kemudian dilakukan pembinaan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa melalui program-program kegiatan. Salah satu contohnya adalah pertanian, peternakan, pariwisata seperti pantai, sungai, penyediaan alat pesta, sewa *photo* dan *shooting*, penyediaan sembako, dan sebagainya.

tidak terdapat permasalahan terkait sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tugas, Setiap melakukan pembinaan kepada BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai, DPMD sendiri tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada apalagi dengan kondisi Covid-19, yang mana sarana dan prasarana sudah mendukung kebutuhan. Sarana dan prasarana merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan strategis dalam sebuah organisasi maka dari itu, jika tidak memadai, maka akan menghambat jalannya program kegiatan. Kerjasama merupakan cara yang dilakukan oleh dinas supaya mampu memberikan dan mendapatkan pengetahuan maupun kemampuan yang lebih baik lagi. Kerjasama dengan pendamping desa dalam rangka usaha mengatur jalannya pembinaan yang saling dan dikerjakan secara sukarela oleh bidang-bidang yang berkaitan dengan dunia usaha. Manfaat dengan adanya kerjasama dapat menumbuhkan semangat persatuan, pekerjaan lebih cepat terselesaikan, pekerjaan terasa lebih ringan, mendorong individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien. Pegawai yang ada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai merupakan pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana. Pendidikan sarjana mempunyai kualitas yang baik, kemudian diseleksi untuk menjadi pegawai atau aparatur sipil negara yang ditempatkan di DPMD.

Kelemahan. Ketidakcocokan ini karena kepengurusan BUMDes merupakan badan tersendiri sehingga jika tidak sesuai dengan harapan pengurus ataupun pemerintah desa BUMDes menjadi tidak berjalan dengan baik. Kemudian kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes dengan baik, dan upah yang sangat kecil sehingga kepengurusan BUMDes menjadi tersendat ditambah dengan situasi Covid-19 yang membuat perekonomian

sangat lemah. Dana atau anggaran merupakan faktor penting dalam menjalankan semua kegiatan yang berkaitan dengan operasional pada dinas. Tujuan penyusunan anggaran bagi organisasi adalah memprediksi tingkat aktivitas operasional dan keuangan pada Dinas di masa yang akan datang. Tujuan utama penyediaan anggaran adalah sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan. Sumber daya aparatur sangat berperan penting dalam pengoprasian sebuah organisasi. Tujuan dari sumber daya aparatur adalah untuk mensukseskan organisasi dan berarti berinteraksi dengan masyarakat, maupun dengan Dinas lain atau Organisasi mitra.

Peluang. Teknologi digital sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan pemafaatan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terkait pengembangan dan peningkatan perekonomian bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan media sosial facebook, google, instagram dan lain sebagainya merupakan sebagai alat promosi setiap produk usaha yang dimiliki oleh desa.

Potensi sumber daya alam yang bisa dikelola

Sumber daya alam adalah sumber daya yang terdapat di dalam bumi, air, dan udara yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam seperti sungai, pantai, dan perkebunan bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Usaha jasa atau pelayanan untuk kebutuhan masyarakat

Jasa atau layanan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Jasa pelayanan merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, maka jasa pelayanan dalam situasi seperti ini harus bisa dimanfaatkan sebagai peluang dalam meningkan usaha ekonomi khususnya desa dalam bentuk badan usaha milik desa. Kebutuhan dasar merupakan salah satu peluang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berdampak kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat maka hal ini menjadi peluan bagi desa untuk memfasilitasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Ancaman. Kurangnya kemampuan desa dalam mengelola potensi yang dimilikinya

Perlunya kesadaran masyarakat akan manfaat dari BUMDes ini sendiri harus terus di upayakan, karena ketika masyarakat tidak tahu akan manfaat dan tujuan BUMDes dapat menyebabkan masyarakat tidak peduli dan tidak mau tahu terkait BUMDes ini. Kemudian kurangnya kemampuan desa dalam pengelolaan potensi yang ada, harus mendapat perhatian yang rutin dari pemerintah daerah kepada desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Karena setiap potensi yang dimiliki sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pada umumnya setiap desa mempunyai banyak potensi dan hal ini harus dikembangkan dengan arif dan bijaksana.

SDA dan Sedikit yang mau menjadi pengurus BUMDes

Sumber daya manusia yang ada di desa memang sangat kekurangan, mulai dari kemampuan administrasi, kemampuan pengelolaan, dan ketidaktahuan ditambah gaji yang sedikit sehingga sangat sangat sulit mencari pengurus BUMDes. Dengan adanya kemampuan masyarakat desa itu sendiri diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada sesama masyarakat. Tetapi dengan memperhatikan segala aspek yang harus dipenuhi.

Masyarakat yang Kurang peduli Dengan BUMDes

Masyarakat kurang peduli dengan adanya BUMDes ini karena masyarakat tidak mengetahui tentang fungsi dan tujuan BUMDes yang ada. Ketidaktahuan ini menjadi ancaman terhadap eksistensi BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 3.1
Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor – Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
(1)	(2)	(3)	(4)
PELUANG			
Teknologi Digital Berupa akses internet	0.19	3.50	0.67
Sumber Daya Alam yang Luas	0.19	3.50	0.52
Peluang Usaha Jasa Kebutuhan Masyarakat	0.14	3.00	0.30
Total	0.52		1.49
ANCAMAN			
Kurangnya Kemampuan Desa dalam Meneglola potensi SDA	0.19	2.00	0.46
Sedikit yang ingin menjadi pengurus BUMDes	0.15	2.00	0.34
Pengurus BUMDes dan pemerintah Desa yang tidak sejalan	0.14	2.00	0.29
Total	0.48		1,10
Total peluang dan ancaman	1,00		2.60

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan skor pembobotan faktor internal dan eksternal di atas, didapatkan jumlah total skor bobot faktor internal adalah 2,58 dan jumlah total skor bobot faktor eksternal adalah 2,60. Nilai total atas faktor internal yakni sebesar 2,58 melebihi angka 2,5 yang menandakan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memiliki posisi internal yang kuat dalam pembinaan BUMDes. Sedangkan nilai total atas faktor eksternal yakni sebesar 2,60, nilai tersebut juga lebih besar dari 2,50 yang menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai mampu merespon dengan baik peluang serta ancaman yang ada pada DPMD. Bobot didapatkan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi dari isu strategi yang ada. Kemudian menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan, selanjutnya dihitung bobot relatif untuk masing masing indikator sehingga total nilai bobot dapat diketahui. Angka rating didapatkan dari variabel kekuatan dan variabel kelemahan.

Nilai tetimbang didapat melalui total bobot x rating pada tabel 3.1 Adapun selisih nilai tetimbang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2**Selisih Nilai Tetimbang Dinas Pembebrdayaan Masyarakat dan Desa**

Nilai Tetimbang Kekuatan Nilai Tetimbang Kelemahan Selisih positif	1. 58 1.00 0.58
Nilai Tetimbang Peluang Nilai Tetimbang Ancaman Selisih Positif	1. 49 1.10 0.39

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa selisih nilai tetimbang lingkungan internal menunjukan masih bernilai positif. Ini menandakan bahwa, dalam lingkungan internal Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adapun kekuatan yang mendukung Pembinaan BUMDes masih lebih besar bila dibandingkan dengan kelemahannya. Jika dilihat dari segi lingkungan eksternal juga menunjukan nilai positif. Ini menandakan bahwa peluang yang dimiliki lebih dominan jika dibandingkan dengan adanya ancaman. Dengan selisih nilai tetimbang tersebut, maka dapat digambarkan posisi lingkungan internal dan eksternal Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa ke dalam matriks SWOT- 4K.

Tabel 3.3**Matriks Analisi SWOT (Rangkuti 2016)**

IFAS (Internal Factor Analysis Summary)	STRENGTH <ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana yang cukup • Kerja sama atau mitra dengan pendamping desa • Kualitas SDM 	WEAKNESS <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya Dana / anggaran • jumlah Sumber daya aparatur yang kurang • lokasi yang cukup jauh
EFAS (Exrternal Factor Analysis summary)	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan BIMTEK bagi pengurus BUMDes • Melakukan pendampingan pemanfaatan potensi SDA 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> • Memilih kegiatan yang lebih pokok atau prioritas • Membina usaha secara konsisten kepada BUMDes
OPPORTUNITY <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi digital berupa internet • Sumber daya alam yang luas • Peluang usaha jasa kebutuhan masyarakat 		

<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kemampuan desa dalam mengelola potensi SDA • Sedikit yang ingin menjadi pengurus BUMDes • Masyarakat yang Kurang peduli Dengan BUMDes 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi kerjasama antar BUMDes • Melakukan pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah pegawai yang mempunyai kompetensi • Menaikan upah bagi pengurus BUMDes secara bertahap
---	--	--

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu sebuah pengetahuan bagi kita semua tentang situasi dan kondisi BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai saat ini, dimana peneliti menemukan berbagai permasalahan yang cukup kompleks sehingga membuat BUMDes kurang mampu berjalan dengan baik dan perekonomian masyarakat menjadi menurun. Perlunya perhatian dari pemerintah daerah tentang BUMDes harus tetap dilakukan agar tercapainya perekonomian yang baik dan mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Namun, adanya permasalahan yang kompleks dari segala penjuru, tetap memiliki potensi dan peluang yang sangat banyak untuk terus dikelola dan di kembangkan agar potensi yang ada dapat bermanfaat secara efektif dan efisien bagi masyarakat. Pada penelitian ini, berfokus pada strategi yang dapat berguna bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai dalam melakukan pembinaan kepada BUMDes yang ada saat ini. Strategi ini bisa diterapkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi dan sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang bisa digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah sebagai berikut Melakukan pelatihan BIMTEK bagi pengurus BUMDes, melakukan pendampingan dan pemanfaatan potensi, memilih kegiatan prioritas, membina usaha secara konsisten, mendampingi kerjasama antar BUMDes, melakukan pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes.

Sri Intan Ritonga (Ritonga, 2019), melakukan penelitian dengan judul “Peran BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah dengan variabel BUMDes, terhadap pengembangan perekonomian desa. Kemudian penelitian yang dilakukan ini menggunakan indikator isi berupa pendapatan masyarakat desa, pengeloan BUMDes, dan penyerapan tenaga kerja. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan yang ekonomi yang terjadi cukup memberikan dampak, karena terjadinya penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat desa walaupun rasionya relatif cukup kecil. BUMDes di Desa Cinta Makmur dan Desa Ajamu memberikan masyarakat peluang pekerjaan bagi yang belum punya pekerjaan tetap, walaupun terbatas, setidaknya BUMDes sudah berperan dan dapat dirasakan warga desa sekitar. . Rio Halomoan (Halomoan, 2017), melakukan penelitian yang dengan judul “strategi pemerintah dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012-2014”. Lokus penelitian ini

adalah BUMDes Lengkitin dan BUMDes Mitra Usaha Mulya berada di Kecamatan Rambah Sarno. Strategi program, strategi komunikasi, strategi kelembagaan, dan strategi sumberdaya merupakan variabel yang digunakan dalam variabel penelitian ini. Perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu pada Variabel strategi yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan pembinaan BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan Strategi Pembinaan BUMDes di Kabupaten Serdang Bedagai oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambaran strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pembinaan BUMDes di Kabupaten Serdang Bedagai saat ini adalah melakukan pembinaan BUMDes yang sudah ada di Kabupaten Serdang Bedagai dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya melalui pemantauan via whatsapp atau melalui telepon sehingga ini dianggap kurang efektif dalam melakukan pembinaan BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Gambaran strategi inilah yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Serdang Bedagai dengan kondisi saat ini. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan BUMDes di kabupaten serdang bedagai.

Faktor pendukung. Sarana dan prasarana penunjang yang cukup, kerja sama atau mitra dengan pendamping desa yang intensif, kualitas pegawai yang berkompetensi, teknologi digital berupa akses internet yang luas, potensi sumber daya alam yang bisa di kelola, peluang usaha jasa dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang kurang mampu.

Faktor penghambat. Sedikitnya jumlah tenaga aparatur, kekurangan anggaran, lokasi yang cukup jauh, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya kemampuan desa dalam mengelola potensi desa, sedikit yang mau menjadi pengurus BUMDes.

Strategi intervensi Pembinaan BUMDes oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai ialah sebagai berikut: Melakukan pelatihan BIMTEK bagi pengurus BUMDes, melakukan pendampingan dan pemanfaatan potensi, memilih kegiatan prioritas, membina usaha secara konsisten, mendampingi kerjasama antar BUMDes, melakukan pendampingan dan sosialisasi pengurusan BUMDes.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya serta jarak yang sangat jauh. Sehingga penelitian ini dilakukan pada satu Dinas dan satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah masa depan penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan BUMDes yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai beserta jajarannya, kemudian Camat Dolok Masihul dan Pendamping desa Kecamatan Dolok Masihul yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menuntaskan pelaksanaan penelitian sehingga bisa berjalan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Ahadiat, Ayi. 2010. "Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif." Repository.Lppm.Unila.Ac.Id, no. Strategic Management, Business Policy": 1–158.
- Amin, sitti jamilah, and an ras try Astuti. 2019. Modul Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Parepare: Nusantara Press.
- Darmadi. 2008. Buku Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Desa, Kemeterian. 2015. "Buku Badan Usaha Milik Desa." 43.
- Dumasari. 2014. Dinamika Pengembangan Masyarakat Pola Pemberdayaan.
- Eko, Sutoro, Titik Istiyawatun, Khasanah, Dyah Widuri, Suci Handayani, Ninik Handayani, Puji Qomariyah, et al.-2014. Desa Membangun Desa.Yogyakarta:-Forum-Pengembangan-Pembaharuan-Desa (FPPD).
- Manan, Abdul, and Wahyunadi. 2019. BUMDes Penggerak Ekonomi Desa. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, dan informasi kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi.
- Nurhayati, Cucu. 2018. BUMDes Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Pusat Penelitian, Badan Keahlian, DPR RI, Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Rangkuti, Freddy. 2016. "Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT."
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. bandung: alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. 19th ed. Bandung: ALFABETA,CV.
- Syprianus aristeus, S.H., M.H. n.d. EKSISTENSI DAN URGENSI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KEMANDIRIAN OTONOMI DESA. jakarta selatan. WWW.balitbangham.go.id.

JURNAL

- Adawiyah, Robiatul. 2018. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial." Kebijakan Dan Manajemen Publik 6 (3): 1–15.
- Apriyanti, D, K Endah, and B Setiadi. 2019. "Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ciamis." Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu ... 5: 262–66.
- Citra, I Putu Ananda. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng."
- Zunaidah, A, E Askafi, and A Daroini. 2020. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)." Otonomi 9 (2): 98–101. <https://ejournal.uniska>

SKRIPSI SEBELUMNYA

- Halomoan, Rio, and Raja Muhammad Amin. 2017. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Badan USAha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2014 (Studi : Bum Desa Mitra USAha Mulya Dan Bum Desa Langkitin Di Kecamatan Rambah Samo)." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 4 (1): 1–15.
- Ritonga, S R I Intan. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu."